



Analisis Keterbacaan Grafika dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK pada Kurikulum Merdeka

Nafa Shahamah, Hafshah Shalihath, Ika Martanti Mulyawati

nafassin12@gmail.com, shalihath@gmail.com,

ika.martanti@staff.uinsaid.ac.id

UIN Raden Mas Said Surakarta

Diterima: 4 Maret 2024

Direvisi: 8 April 2024

Diterbitkan: 28 Juni 2024

Abstract

There are four book quality standards set by BSKAP, material standards, presentation standards, design standards and graphic standards. Independent curriculum textbooks can be evaluated based on these criteria. However, it is not easy to get high quality books that meet BSKAP standards. The aim of this research is to explain whether the Indonesian language textbooks for class X SMA/SMK, published by Erlangga Curriculum Merdeka, meet the quality standard criteria, but there are inconsistencies in the layout or coastline. Even though the independent curriculum has been implemented, this textbook can be used as teaching material.

Keywords: *textbook, measuring graph, merdeka curriculum*

Abstrak

Ada empat standar kualitas buku yang ditetapkan oleh BSKAP, standar materi, standar penyajian, standar desain, dan standar grafika. Buku teks kurikulum merdeka dapat dievaluasi berdasarkan kriteria ini. Namun, tidak mudah mendapatkan buku berkualitas tinggi yang memenuhi standar BSKAP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK yang diterbitkan oleh Pipit Dwi Komariah, yang diterbitkan oleh Erlangga kurikulum Merdeka, memenuhi standar kualitas buku teks menurut BSKAP dan mengetahui IKM dengan buku teks di MA Negeri Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitas. Sumber data ini berasal dari buku teks bahasa Indonesia yang ditulis oleh Pipit Dwi Komariah untuk kelas X SMA/SMK, yang diterbitkan oleh Erlangga kurikulum Merdeka. Hasil penelitian tentang kelayakan grafik buku yang termasuk ke dalam kategori cukup layak dan memenuhi kriteria standar mutu,

tetapi ada ketidak konsisten dalam tata letak atau pesisir. Meskipun kurikulum merdeka telah diterapkan, buku teks ini dapat digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci: buku ajar, mengukur grafik, kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 berfokus dalam pembelajaran tatap muka atau intrakurikuler, akan tetapi kurikulum merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler. Kurikulum ini mengutamakan peserta didik untuk mempertimbangkan rancangan materi dan memperkuat kompetensi.

Buku yang dirancang untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada harus ada bersamaan dengan kurikulum baru. Buku teks menjadi buku pedoman yang digunakan oleh guru dan peserta didik di kelas. Mereka berfungsi sebagai buku panduan atau sumber utama. Isi buku teks harus sesuai dengan standar kualitas buku. Di Indonesia, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), yang sebelumnya bernama Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), adalah lembaga independen yang bertanggung jawab atas standar kualitas buku. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemdikbudristek telah dikeluarkan, yang mengakibatkan pembubaran BSNP.

Ada empat standar kualitas buku yang ditetapkan oleh BSKAP, standar materi, standar penyajian, standar desain, dan standar grafika. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2022 mengatur standar kualitas buku, standar proses dan kaidah pemerolehan skrip, dan standar proses dan kaidah penerbitan buku. Buku yang memenuhi empat standar mutu buku yang ditetapkan oleh BSKAP dianggap berkualitas atau bermutu. Buku teks kurikulum merdeka dapat dievaluasi berdasarkan kriteria ini. Namun, tidak mudah mendapatkan buku berkualitas tinggi yang memenuhi standar BSKAP. Ada kemungkinan bahwa buku teks tidak memenuhi standar mutu buku saat dicetak dan didistribusikan. Terlebih, jika buku teks tersebut bukan terbitan dari pemerintah, yang tidak diuji langsung oleh BSKAP.

Paparan di atas merupakan latar belakang dilakukannya penelitian. Penelitian ini menganalisis aspek grafika pada buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas X SMA/SMK terbitan Penerbit Erlangga. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah buku teks sudah sesuai dengan standar mutu buku yang dikeluarkan oleh pemerintah dan apakah buku tersebut layak digunakan untuk siswa. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan kesalahan buku teks yang tidak sesuai standar mutu buku dan menjelaskan buku teks masih layak atau tidak untuk digunakan.

KAJIAN LITERATUR

Buku Teks

Buku teks adalah buku untuk mata pelajaran yang menjadi buku baku, dibuat oleh para ahli di bidang tersebut dengan tujuan dan tujuan untuk mengandung pengajaran. Mereka dilengkapi dengan alat atau media pembelajaran yang sesuai dan mudah dimengerti oleh penggunaannya di lembaga pendidikan dan perguruan tinggi,

sehingga mampu membantu kelancaran program pendidikan. (Tarigan dan Tarigan, 1986: 13 dalam Prihatinah, 2012).

Dalam pembelajaran, buku teks harus sesuai dengan kurikulum. Menurut Prastowo (2015 dalam Jurnal Su'udiah dkk., 2016), buku teks adalah buku yang memuat pengetahuan dan dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar kurikulum. Siswa menggunakannya untuk belajar. Buku teks adalah buku utama yang digunakan siswa selama kegiatan belajar. Karena itu, buku teks dibuat sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa. Buku teks, menurut Dewi (2017 dalam Jurnal Huda dkk, 2021), adalah jenis buku pendidikan yang memberikan penjelasan tentang subjek tertentu.

Kriteria Buku Teks

Buku teks yang dianggap baik memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). BSKAP didirikan oleh PemdikbudRistek dan menggantikan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). "Mengawasi penyusunan standar kurikulum dan asesmen pendidikan serta pengelolaan sistem perbukuan" adalah tanggung jawab BSKAP, menurut Pasal 234 Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021. BSKAP berada di bawah tanggung jawab menteri dan bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

Grafika

Grafik buku teks mengacu pada elemen fisik buku, seperti ukuran, kertas, jenis, warna, dan ilustrasi. Kualitas cetak dan tampilan buku cetak dan e-book memenuhi standar kualitas. Faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, keamanan, dan kenyamanan sangat penting saat menggunakan grafis standar. Kriteria kualitas cetak meliputi format, kualitas cetak, kualitas penjilidan, dan kualitas sisir atau potongan bersih. Buku berkualitas tinggi dapat memenuhi standar grafis, menjadikannya tahan gores dan nyaman untuk digunakan sehari-hari. Standar kualitas tampilan E-book termasuk ukuran dokumen yang relatif kecil, kemudahan akses ke dokumen melalui berbagai platform dan perangkat, dan kemudahan penyebaran elektronik kepada pengguna. (dalam Febrianti's dissertation, 2023).

METODE PENELITIAN

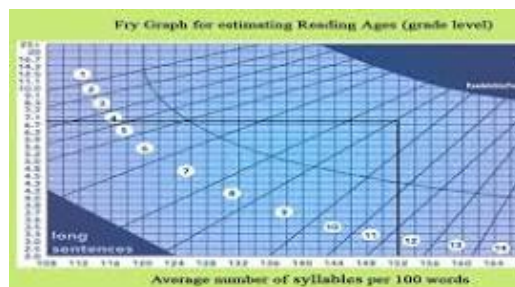
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keadaannya. Metode kualitatif ini, merupakan multimetode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan (Ratna, 2008: 47).

Dalam penelitian metode kualitatif, tujuan peneliti bukanlah untuk membuktikan hipotesis, tetapi untuk memahami dengan lebih dalam masalah yang sedang diteliti. Menurut metode ini, penelitian melibatkan pengumpulan, penyusunan, pemeriksaan, klarifikasi, analisis, dan interpretasi data, fokus pada makna dan pesan sesuai dengan sifat obyek, yaitu studi teks.

Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini, setelah menetapkan masalah dan metodologi yang akan digunakan, adalah sebagai berikut.

- a. Menetapkan kerangka teori untuk setiap pendekatan yang akan digunakan dalam menganalisis permasalahan yang diungkap, sesuai dengan wilayah persoalan yang akan diteliti;
- b. Memahami dan menganalisis hubungan antara isi buku teks dengan analisis teks;
- c. Mempelajari dan menganalisis konteks isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan dari buku teks tersebut dengan menggunakan pendekatan dan penilaian yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- d. Menyusun laporan penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah buku ajar Kelas X. Buku ajar yang diteliti merupakan buku ajar yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh Erlangga. Metode analisis ini merupakan metode penelitian analisis mendalam terhadap pembahasan mengenai isi dokumen, informasi tertulis, dan informasi tercetak. Analisis data kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dan maksud dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2013: 15). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus keterbacaan grafik Fry.



Gambar 1.1 Grafik Fry (dalam Harjasujana dan Mulyani, 1996:114)

Grafik fry merupakan hasil upaya untuk menyederhanakan dan pengefisienan teknik penentuan tingkat keterbacaan. Dalam pengukurannya, formula fry menggunakan alat bantu berupa grafik untuk melihat tingkat keterbacaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis buku pembelajar sekolah menengah atas telah selesai, dan peneliti dapat menyajikan hasilnya pada bagian ini. Format buku, kualitas cetak, kualitas penjilidan, kualitas menyisir atau memotong bersih, dan kualitas tampilan merupakan standar grafik buku teks. Elemen-elemen ini harus sesuai dengan standar yang sudah ada. Grafik buku sangat penting karena berkaitan dengan format fisik buku yang telah diterbitkan.

Grafik merupakan suatu kumpulan data yang telah ditabelkan dan yang akan disajikan menjadi sebuah bentuk gambaran atau sebaliknya. Grafik juga dapat diartikan sebagai susunan yang akan digunakan untuk menyajikan data – data ke dalam bentuk table dengan tujuan memberikan informasi mengenai suatu data dari penyaji materi kepada penerima materi.

Tujuan membuat grafik yaitu untuk dapat membuat sebuah perbandingan antara data dengan data yang lain secara informasi yang menjadi kualitatif sehingga tampil

dengan sederhana dan mudah di mengerti, BSNP telah menetapkan beberapa ciri–ciri kualitas buku teks Bahasa Indonesia yang memenuhi kelayakan kegrafikan yang meliputi 4 komponen: (1) Ukuran buku, (2) Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku, (3) Desain bagian kulit, desain ini terdiri dari tata letak, penggunaan huruf, kualitas kertas, kualitas cetakan, dan kualitas jilidan, dan (4) Desain bagian isi. Kegrafikan secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran, kemudahan untuk dibaca dan digunakan, serta kualitas fisik buku. kelayakan kegrafikan, terdapat empat indikator yang harus diperhatikan dalam buku teks, yaitu ukuran buku, kesesuaian ukuran dengan isi buku, desain kulit buku, dan desain isi buku.

Tabel 1.1

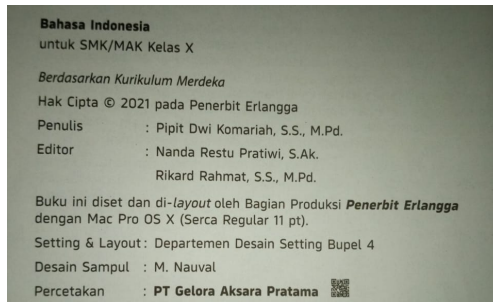
No.	Uraian	Ya	Tidak
1.	Kualitas format	✓	
2.	Kualitas cetak berupa:		
	a. Hasil cetak	✓	
	b. Kerataan tinta	✓	
	c. Ketepatan bahan (kertas)	✓	
	d. Presisi	✓	
3.	Kualitas jilid:		
	a. Kekuatan penjilidan	✓	
	b. Kesesuaian urutan halaman	✓	
4.	Kualitas sisir atau potongan bersih		
5.	Kualitas tampilan buku elektronik:		
	a. Keterbacaan pada berbagai perangkat dan platform	✓	
	b. Ketersedian dalam ukuran dokumen yang relatif ringan		
	c. Kemudahan pendistribusian secara eletronik melalui berbagai platform kepada pengguna		

1. Kualitas Format

Kualitas format buku teks yang baik dapat dinilai berdasarkan beberapa hal, di antaranya:

- a. Sistematika: Buku teks yang baik disajikan secara sistematis dan teratur.
- b. Konsistensi: Penyajian setiap bab atau bagian buku harus konsisten, sistematis, dan koheren.
- c. Adaptabilitas: Buku teks harus adaptif terhadap tingkat perkembangan peserta didik, lingkungan, budaya, kearifan lokal, dan perkembangan IPTEK.
- d. Kualitas cetak: Kualitas hasil cetak atau tampilan elektronik buku teks harus ramah, aman, dan nyaman bagi pengguna.

D1



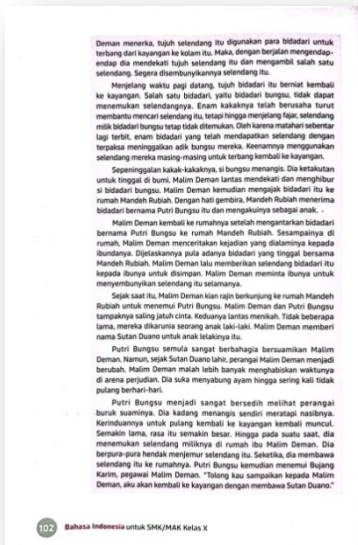
D1 bersumber dari halaman hak cipta di buku teks *Bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK Karya Pipit Dwi Komariah*. Buku ini adalah buku yang didasarkan dari Kurikulum Merdeka dan dicetak pada tahun 2021. Buku ini diset dan di-layout oleh Bagian Produksi Penerbit Erlangga.

2. Kualitas Cetak

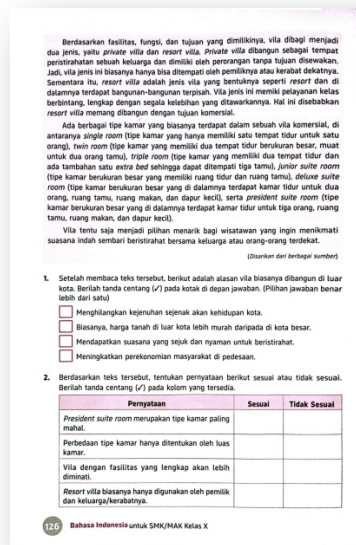
Kualitas cetak buku teks merupakan salah satu komponen penilaian aspek grafika dalam buku cetak. Komponen penilaian aspek grafika lainnya adalah kualitas penjilidan dan kualitas sisir/potong bersih. Buku teks yang berkualitas harus memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu: Kelayakan isi, Kelayakan penyajian, Kelayakan kebahasaan, Kelayakan kegrafikan.

- a. Hasil cetak **sudah sesuai**, pada bab satu sampai enam tidak ditemukan cacat saat mencetak seperti tulisan buram, dan sebagainya.
- b. Kerataan tinta **sudah baik**, pada bab satu-enam tidak ditemukan cacat pada penulisan yang berhubungan dengan tinta. Warna pada desain merata tidak ditemukan yang meluber dan semacamnya.
- c. Ketepatan bahan **sudah sesuai**, kertas yang digunakan jenis HVS yang memiliki ketebalan standar untuk buku bacaan. Karena tebalnya yang sesuai, tinta yang dipakai tidak mencap di sebaliknya.
- d. Presisi pada buku teks tersebut **tidak** memenuhi standar grafika. Ditemukan ketidak konsisten tata letak atau presisi yang tidak sama. Ditemukan beberapa bahan bacaan yang menjorok sedangkan yang lain tidak. Seperti perbedaan pada gambar berikut ini, halaman 102 lebih menjorok ke kanan dibandingkan dengan halaman 126.

D2



D3

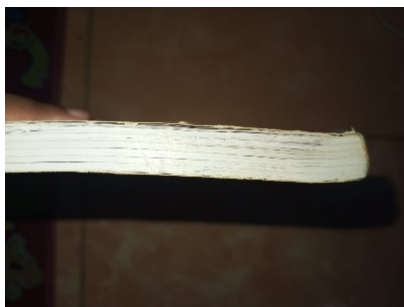


3. Kualitas Jilid

Kualitas jilid bukan salah satu unsur yang dinilai dalam buku teks, melainkan kelayakan kegrafikan. Kelayakan kegrafikan merupakan salah satu dari empat unsur kelayakan buku teks yang ditetapkan oleh BSNP. Keempat unsur kelayakan tersebut adalah: Kelayakan isi, Kelayakan penyajian, Kelayakan kebahasaan, Kelayakan kegrafikan.

Buku teks yang berkualitas akan memberikan konten yang relevan, akurat, dan terstruktur dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

D4



Ini adalah ilustrasi dari buku teks bahasa Indonesia untuk kelas SMA/SMK kelas X. Selain itu, data di atas menunjukkan bahwa adanya potongan buku sangat rapi. Buku ini ditulis menggunakan tinta merah muda di atas kertas HVS yang cukup tebal. Artinya warna-warna yang terdapat di buku tersebut kurang menarik bagi siswa.

4. Kualitas Sisir atau Potong Bersih

Kualitas sisir atau potong bersih merupakan salah satu komponen penilaian aspek grafika dalam buku cetak. Standar grafika adalah standar kualitas hasil cetak atau tampilan elektronik yang ramah, aman, dan nyaman. Selain kualitas sisir atau potong bersih, komponen penilaian aspek grafika untuk buku cetak lainnya adalah kualitas cetak dan kualitas penjiilidan.

D5



Tampilan potong bersih *buku teks Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Kualitas sisir atau potong bersih ini dapat dilihat dari potongan kertas sesudah dijilid sudah rapi.

5. Kualitas Tampilan E-Book

Kualitas tampilan buku digital dalam penilaian buku teks dinilai berdasarkan beberapa aspek, di antaranya: Keterbacaan pada berbagai perangkat dan platform, Ketersediaan dalam ukuran berkas (file) yang relatif ringan, Kemudahan didistribusikan kepada pengguna.

- a. Mudah dibaca di berbagai perangkat dan platform, dan dapat ditinjau secara mudah melalui QR yang sudah menyediakan PDF berisi materi setiap bab.
- b. Tersedia dalam ukuran yang relatif kecil dan sesuai. Misalnya, area pemindahan QR titik eksplorasi halaman 21 untuk memahami PUBLI hadir dalam format PDF halaman 45 yang hanya membutuhkan ruang penyimpanan 1,6MB.

D6



- c. Distribusi elektronik mempermudah melalui berbagai platform merupakan hal yang lebih baik bagi pengguna. Sesuai dengan adanya peraturan sekolah, peserta didik diperbolehkan membawa barang-barang elektronik di jenjang SMA/SMK. Ketentuan ini memungkinkan peserta didik mengakses materi yang diberikan hanya dengan memberikan kode QR. Dengan memudahkan perkembangan teknologi, mengefisiensi pencetakan buku dapat ditingkatkan hingga ketebalan yang tidak melebihi standar, dan efisiensi waktu, pencarian internet, dan sebagainya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat mengevaluasi kepastian grafik. Pada analisis buku teks “ bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK penerbit Erlangga” ini sudah cukup baik, diukur dari standar kualitas buku oleh BSKAP. Secara umum grafik dan tampilan buku ini cukup baik, akan tetapi terdapat beberapa tidak konsisten dalam tata letak dan akurasi. Beberapa teks di indentasi, dan beberapa teks tidak. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pemilihan kata buku ajar yang memenuhi kriteria BSKAP untuk menilai kesesuaian isi buku.

Pembuatan buku ajar yang mengikuti standar BSKAP akan membantu peserta didik memahami isi buku tersebut. Buku yang memenuhi standar BSKAP layak untuk dipelajari. Guru dapat menerapkan kurikulumnya secara lebih kreatif dan mandiri dengan menggunakan buku ajar yang sesuai Profil Siswa Pancasila. Mahasiswa magister yang belajar melalui kurikulum yang unik diharapkan mampu mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya. Survei ini juga dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan pada buku teks agar dapat segera diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A & Syahbrudin, J. (2021). Pentingnya Pengembangan Buku Ajar Statistika Berbasis Praktik Penyelesaian Masalah dalam Penelitian Masalah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 17–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4657108>
- Djuwita, P. D. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Nilai dan Lingkungan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Faizah, U. (2009). Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Febrianti, Dhini. (2023). Analisis Kesesuaian Standar Mutu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
- Huda, Miftakhul dkk. (2021). Higher Order Thinking Skills (Hots) dalam Materi dan Soal Pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Terbitan Kemendikbud RI. *PRASI Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, Vol. 16 No. 2 Desember 2021, 128-143. Doi 10.23887/prasiv16i02.40671.
- Kemdikbudristek. (2021). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi

- dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta.
- Kemdikbudristek. (2022). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta.
- Kemdikbudristek. (2022). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2022 Tentang Penilaian Buku Pendidikan. Jakarta.
- Kemdikbudristek. (2022). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naska, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku. Jakarta
- Kemdikbudristek. (2022). Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta.
- Kemdikbudristek. (2022). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka 2022 Kemdikbud RI. Jakarta.
- Prihatinah, Esti. (2012). Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Marsudi Basal an Sastra Jawa Anyar Kelas VIII untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Menengah Pertama. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Su'udiah, F., Degeng, I.N.S., Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume: 1 Nomor: 9 September 2016, 1744-1748. Doi 10.17977/jp.v1i9.6743.
- Mukhlis, M., Asnawi, A., & Rasdana, O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97–102. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.39120>
- Mukhlis, M., Widyaningrum, dkk (2021). Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru pada Masa Pandemi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 109–120. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8262>
- Tarigan, H. (2009). Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia. In *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.